

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskriminasi kulit hitam yang direpresentasikan dalam film *Two Distant Strangers* (2020) bukan merupakan tindakan individual yang bersifat kebetulan, melainkan produk dari sistem kontrol rasial yang telah mengakar secara historis, struktural, dan institusional dalam kehidupan komunitas kulit hitam di Amerika Serikat. Sistem ini tidak lahir dalam ruang kosong, ia merupakan warisan langsung dari era perbudakan, dilanjutkan melalui Black Codes pasca-Perang Saudara, diperkuat oleh segregasi Jim Crow, dan hingga kini terus hidup dalam institusi kepolisian yang secara tidak proporsional menargetkan komunitas kulit hitam. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, analisis terhadap tanda-tanda verbal dan non-verbal dalam film ini mengungkap tiga dimensi utama representasi diskriminasi rasial institusional: politik dan perlawanan identitas rasial, kekerasan verbal sebagai instrumen dominasi, serta kekerasan non-verbal sebagai bentuk kontrol fisik atas tubuh kulit hitam.

Dalam dimensi politik dan perlawanan identitas rasial, film ini memperlihatkan komunitas kulit hitam bukan sebagai subjek yang pasif, melainkan sebagai individu yang secara aktif mempertanyakan legitimasi sistem yang menindas mereka. Gugatan Carter terhadap *privilege* rasial dan praktik *over-policing* merepresentasikan bentuk *counter-discourse* yang menantang wacana dominan. Perlawanan tersebut,

bagaimanapun, selalu berhadapan dengan tembok struktur kekuasaan yang jauh lebih besar dari sekadar hubungan antarindividu. Hal ini mencerminkan realitas historis di mana institusi kepolisian Amerika Serikat sejak awal pembentukannya di wilayah Selatan memang dirancang bukan untuk melindungi seluruh warga secara setara, melainkan sebagai alat pengawasan dan pengendalian populasi kulit hitam fungsi yang tidak sepenuhnya luruh meski perbudakan telah dihapuskan lebih dari satu setengah abad lalu.

Dalam dimensi kekerasan verbal, analisis menemukan bahwa bahasa yang digunakan aparat dalam film berfungsi sebagai instrumen kekuasaan institusional yang bekerja melalui tiga mekanisme: kriminalisasi apriori, stigmatisasi deterministik, dan *gaslighting* verbal. Perintah keras tanpa dasar yang ditujukan kepada Carter merepresentasikan asumsi kriminalitas yang dibangun semata-mata atas dasar identitas rasial sebuah pola yang dalam sejarah Amerika Serikat telah dilembagakan melalui kebijakan seperti *stop-and-frisk* dan *racial profiling* yang secara resmi pernah dijalankan oleh institusi kepolisian di berbagai kota besar. Pernyataan polisi yang menggunakan masa lalu sebagai alat justifikasi diskriminasi menggambarkan bagaimana sistem nilai dominan mengunci identitas kulit hitam dalam narasi kejahatan yang seolah tidak dapat diubah. Kekerasan verbal semacam ini, meskipun tidak meninggalkan luka fisik, memiliki dampak psikologis yang mendalam dan bersifat kumulatif sebuah bentuk kekerasan yang tidak hanya dialami oleh individu, tetapi oleh seluruh komunitas secara kolektif dan lintas generasi.

Dalam dimensi kekerasan non-verbal, analisis memperlihatkan bagaimana tubuh, gestur, dan senjata difungsikan sebagai media komunikasi kekuasaan institusional yang mereproduksi hierarki rasial dalam bentuknya yang paling langsung dan brutal. Tindakan menindih Carter hingga ia tidak dapat bernapas bukan hanya representasi dramatis semata, melainkan referensi langsung terhadap kasus-kasus nyata yang terdokumentasi: George Floyd, Eric Garner, dan ratusan nama lain yang menjadi korban kekerasan aparat dengan pola yang serupa. Data dari Mapping Police Violence menunjukkan bahwa orang kulit hitam di Amerika Serikat memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk tewas di tangan polisi dibandingkan warga kulit putih, dan sebagian besar kasus tersebut tidak berujung pada tuntutan pidana terhadap petugas yang bersangkutan. Impunitas inilah yang secara semiotis direpresentasikan oleh Officer Merk, yang dalam setiap iterasi *time loop* tidak pernah menanggung konsekuensi apapun. Dengan demikian, film *Two Distant Strangers* tidak hanya merepresentasikan diskriminasi sebagai tindakan individual, melainkan sebagai fenomena institusional yang diwariskan secara historis, dilindungi secara hukum, dan direproduksi secara sistematis hingga hari ini.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke film-film kontemporer lainnya yang mengangkat tema diskriminasi rasial, seperti *Judas and the Black Messiah* (2021) atau *American Fiction* (2023), guna

membangun peta representasi yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan analisis komparatif antara film yang diproduksi oleh sutradara kulit hitam dan sutradara kulit putih dapat dipertimbangkan untuk melihat perbedaan perspektif dalam merepresentasikan pengalaman rasisme. Metode analisis resepsi juga dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana penonton dari berbagai latar belakang memaknai tanda-tanda diskriminasi yang muncul dalam film.

5.2.2. Saran Praktis

Para pembuat film diharapkan lebih sadar akan tanggung jawab representasi yang mereka emban dalam setiap karya yang diproduksi. Representasi yang tidak berimbang atau yang terus mereproduksi stereotype rasial dapat berkontribusi pada normalisasi diskriminasi di tingkat budaya populer. Industri perfilman perlu menyediakan ruang yang lebih luas bagi sutradara dan penulis skenario dari komunitas yang selama ini termarginalkan, agar narasi tentang pengalaman rasisme dapat disajikan dengan lebih autentik, kompleks, dan bermartabat.

5.2.3. Saran Sosial

Masyarakat diharapkan menjadi penonton yang lebih kritis dalam mengonsumsi film. Pemahaman tentang bias rasial dan mekanisme kerja rasisme struktural diperlukan agar penonton tidak menormalisasi penggambaran negatif tentang komunitas kulit hitam yang ditampilkan dalam film. Film seperti *Two Distant Strangers* bukan hanya tontonan, melainkan

undangan untuk berefleksi tentang sistem-sistem ketidakadilan yang mungkin selama ini dianggap wajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya yang lebih luas untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan peka terhadap pengalaman kelompok-kelompok yang selama ini terpinggirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAI. (2024, September 23). *AAI Statement on the FBI's 2023 Hate Crime Data Release: Highest Year on Record for Total Hate Incidents for Third Consecutive Year*. <https://www.aaiusa.org/library/2023hatecrime>
- Al Ghifari, F. (2021). Titian: Jurnal Ilmu Humaniora REPRESENTASI RESISTENSI RASISME DALAM FILM HARRIET 2019 Representation of Racism Resistance in Harriet Film 2019. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 05(1), 45–58. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Asrita, S., Alreswara, M. S. T., & Rhizky, D. P. (2024). Representation of Racism in the Film “Till.” *Journal of Content and Engagement. INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNICATION*, 1(3), 169–182. <https://doi.org/10.9744/joce.1.3.169-182>
- Atika, N., & Khoirina Tarihoran, R. (2022). *AN ANALYSIS OF RACISM IN THE FILM OF THE GREEN MILE BY FRANK DARABONT*. 2(2).
- Banaji, M. R., Fiske, S. T., & Massey, D. S. (2021). Systemic racism: individuals and interactions, institutions and society. Dalam *Cognitive Research: Principles and Implications* (Vol. 6, Nomor 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s41235-021-00349-3>
- Bowdler, J., & Harris, B. (2022). *Racial Inequality in the United States*.
- Briandana R, M. R. F. M. R. F. E. P. (2022). The Ideology of Racism in Contemporary Hollywood Films on Netflix: A Case Study on “All the Boys I’ve Loved Before” Movie. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.7454/jkmi.v11i1.1025>
- Chandler, D. (2022). *Praise for Semiotics: The Basics* (4th Edition). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003155744>
- DeAngelis, R. T. (2024). Systemic Racism in Police Killings: New Evidence From the Mapping Police Violence Database, 2013–2021. *Race and Justice*, 14(3), 413–422. <https://doi.org/10.1177/21533687211047943>
- FBI CRIME DATA EXPLORER. (2025, Oktober 15). *Hate Crime in the United States Incident Analysis*. <https://cde.ucr.cjis.gov/LATEST/webapp/#/pages/explorer/crime/hate-crime>
- Fulthoni, Arianingtyas, R., Aminah, S., & Sihombing, P. U. (2009). *MEMAHAMI DISKRIMINASI* (M. Yasin, Ed.). The Indonesian Legal Resource Center. www.mitrahukum.org

- Godfrey, H., Rich, S., & Tran, A. B. (2022). *Police shootings database 2015-2024: Search by race, age, department - Washington Post*.
<https://www.washingtonpost.com/graphics/investigations/police-shootings-database/>
- Hacker, J. D. (2020). From ‘20. and odd’ to 10 million: the growth of the slave population in the United States. *Slavery and Abolition*, 41(4), 840–855.
<https://doi.org/10.1080/0144039X.2020.1755502>
- Hidayat, S., & Sulaeman, K. A. (2024). Racism in the Film The Help: Analysis of Narrative and Cinematographic Elements. *Linguistics and Literature*, 7(1), 47–57.
- Jaya, P., & Selatan, T. (2024). Semiotic Analysis Of The Film “Hidden Figures” In 2016: Identifying Signs And Predicting Depth Of Analysis Using Correlation Techniques Analisis Semiotika Film “Hidden Figures” Tahun 2016: Mengidentifikasi Tanda-Tanda Dan Memprediksi Kedalaman Analisis Dengan Teknik Korelasi. *DIGICOMMTIVE : Journal of Communication Creative and Digital Culture*, 2(2), 102–116.
- Kartini, K., Fatra Deni, I., & Jamil, K. (2022). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(3), 121–130.
<https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>
- La’ala, H., & Fada, N. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM BLACK PANTHER 2018: REPRESENTASI IDEOLOGI RASISME DAN PATRIOTISME. *Komunikasi dan Kajian Media*, 1(4), 55–73.
- Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Tyas, D. K., Olang, Y., & Agustina, R. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol Semiotika Charles Sanders Peirce pada Film 2014 Siapa di Atas Presiden? *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 293. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13017>
- Panuju, R., & Si, M. (2021). *FILM SEBAGAI GEJALA KOMUNIKASI MASSA*.
- Panuju, R., Wahyu Abadi, T., & Fikri, A. (2024). *PengantarFilm* (1 ed.). Inara Publisher. https://www.researchgate.net/publication/385346195_Pengantar_Film
- Pramesdila Maharani, C., & Aisyah, V. N. (2023). *Representation of Racism Issue in Emergency Movie*.

- Rafly, A., Abidin, Z., & Lubis, F. O. (2020). *ANALISIS SEMIOTIKA MENGENAI REPRESENTASI RASISME TERHADAP ORANG KULIT HITAM DALAM FILM BLACKKKLANSMAN*. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Ralph, L. (2019). The logic of the slave patrol: the fantasy of black predatory violence and the use of force by the police. *Palgrave Communications*, 5(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0333-7>
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Nur, H., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Y. Novita, Ed.; 1 ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Sakina Shepia Maharani, Ainal Mardiyah, Nur Fatihah, Arita Destianingsih, & Ari Satria. (2022). Representation of Racism in Antebellum Movie. *Journal of Pedagogy and Education Science*, 1(01), 1–11. <https://doi.org/10.56741/jpes.v1i1.4>
- Sumarno, M. (2017). *APRESIASI FILM* (1 ed., Vol. 1). Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/23307/1/APRESIASI%20FILM.pdf>
- Surya, E. J. (2021). *Representasi Rasisme dalam Film (Studi Semiotika Rasisme dalam Film Get Out)*. 9(1). <https://doi.org/10.30659/jikm.9.1.39-62>
- Syafrina, A. E. (2022). *KOMUNIKASI MASSA* (R. Kusumawati, Ed.; 1 ed.). CV. Mega Press Nusantara. www.megapress.co.id
- Tasya, R., Lubis, A., & Puspasari, C. (2023a). Racism Issues Delivered in Lupin Film Series (2021). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 17(1), 2548–9496. <https://doi.org/10.24090.komunika.v15i2.7233>
- Tasya, R., Lubis, A., & Puspasari, C. (2023b). This is an open accessed articel under the CC-BY-SA license at <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> Racism Issues Delivered in Lupin Film Series (2021). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 17(1), 2548–9496. <https://doi.org/10.24090.komunika.v15i2.7233>
- US Department of Justice. (2025, September 24). *Hate Crimes | Facts and Statistics*. <https://www.justice.gov/hatecrimes/hate-crime-statistics>
- Vitaloka, F., Narti, S., & Putra, D. (2024). Analisis Tindakan Rasis Dalam Film Thailand “A Little Thing Called Love.” *Jurnal Professional*, 11(2), 741–746.

Zakhiyah, P., Nupus, T., & Junaedi, F. (2023). Representasi Perlawanan Terhadap Rasisme dalam Series Netflix Self-Made: Inspired By The Life Of Madam C.J. Walker (2020). *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 15(1), 27–53. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v15i1.19466>